



STRATEGI KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA AL-FITYAH PEKANBARU

Muhammad Yusuf Rambe¹, Annisa Noer Winda², Nur Azizah³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia, 12310112607@students.uin-suska.ac.id

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia, 12310122703@students.uin-suska.ac.id

³STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga Baru, Sibolga, Indonesia, nurazizahlubis100214@gmail.com

Article History:

Received: 03 Mei 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 29 Mei 2026

Published: 31 Mei 2026

Keywords:

Strategi Kolaborasi, Guru PAI, Orang Tua, Disiplin Belajar Siswa

*Correspondence Address:

12310112607@students.uin-suska.ac.id

Kata Kunci:

Collaboration Strategy, PAI Teacher, Parents, Student Learning Discipline

Abstrak:

Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga dalam membentuk karakter dan disiplin belajar siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan disiplin belajar, namun dalam praktiknya masih belum berjalan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Al-Fityah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, orang tua, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bentuk kolaborasi dilakukan melalui komunikasi dan pertukaran informasi antara guru dan orang tua, pelaksanaan kolaborasi dilakukan melalui komunikasi berkala dan pemantauan bersama terhadap kegiatan belajar siswa, faktor pendukung meliputi komunikasi dan kesadaran orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan kurangnya keterlibatan, dampak kolaborasi terlihat pada perubahan disiplin belajar siswa menjadi lebih teratur dan bertanggung jawab, solusi yang dilakukan meliputi peningkatan komunikasi, pendampingan belajar, dan pengaturan waktu belajar siswa.

Abstract:

Education is not only the responsibility of the school, but also involves the role of the family in shaping the character and learning discipline of students. Collaboration between teachers and parents is one effort in improving learning discipline, but in practice it is still not running optimally. Therefore, this study aims to determine the collaboration strategy between Islamic Religious Education (PAI) teachers and parents in improving student learning discipline at Al-Fityah High School Pekanbaru. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Informants in this study consisted of PAI teachers, parents, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to test the validity of the data. The results of the study indicate that: the form of collaboration is carried out through communication and information exchange between teachers and parents, the implementation of collaboration is carried out through regular communication and joint monitoring of student learning activities, supporting factors include communication and parental awareness, while inhibiting factors include limited time and lack of involvement, the impact of collaboration is seen in changes in student learning discipline to be more regular and responsible, solutions implemented include improving communication, learning assistance, and managing student learning time.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan individu, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, yang bertujuan untuk membentuk kompetensi akademik dan karakter peserta didik secara menyeluruh (Ashfaq et al., 2024). Dalam sistem pendidikan modern, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh nilai-nilai dasar kehidupan.

Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua menjadi komponen penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Keterlibatan tersebut mencakup dukungan moral, pengawasan belajar, serta komunikasi aktif dengan pihak sekolah mengenai perkembangan siswa. Secara teoretis, konsep *parental involvement* menegaskan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi, prestasi akademik, serta pembentukan karakter siswa (Arifuddin et al., 2025). Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi suatu kebutuhan dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Secara normatif, kolaborasi antara guru dan orang tua seharusnya diwujudkan melalui komunikasi yang intens dan berkelanjutan, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta koordinasi dalam memantau perkembangan siswa (Heldiana, 2024). Kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan kesamaan visi dalam pendidikan, sehingga terbentuk konsistensi antara pembinaan di sekolah dan di rumah. Dengan adanya sinergi tersebut, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar (Jamel & Tanjung, 2025).

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran (Ashfaq et al., 2024). Disiplin yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Namun, pembentukan disiplin tidak dapat dilakukan secara parsial hanya di sekolah, melainkan membutuhkan dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga (Heldiana, 2024).

Selain itu, prestasi belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi pembelajaran guru, motivasi siswa, serta dukungan lingkungan keluarga (Ashfaq et al., 2024). Ketika kolaborasi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terkoordinasi, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal (Arifuddin et al., 2025).

Namun demikian, secara faktual implementasi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam dunia pendidikan masih belum berjalan secara optimal. Komunikasi antara keduanya sering kali hanya terjadi ketika terdapat permasalahan, bukan dalam bentuk kerja sama yang berkelanjutan. Hal ini berdampak pada masih rendahnya tingkat disiplin belajar siswa, seperti kurangnya konsistensi dalam mengerjakan tugas dan rendahnya kesadaran belajar (Jamel & Tanjung, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa melalui pendekatan religius dan pedagogis. Guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti pembiasaan ibadah, penegakan aturan berbasis nilai Islam, serta integrasi materi akhlak dalam pembelajaran (S. Syafar, Mustamin, A. Wahab, A. Razaq, 2025). Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kesadaran diri dalam mengamalkan nilai-nilai agama.

Selain itu, guru PAI juga menggunakan pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, serta metode kontekstual yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan

sehari-hari siswa (Ikhwanuddin, 2025). Pendekatan ini efektif karena mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara bersamaan. Pemberian *reward* dan *punishment* yang bersifat edukatif juga menjadi bagian penting dalam membentuk disiplin siswa.

Di sisi lain, peran orang tua sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui pembiasaan, pengawasan, serta pengaturan jadwal belajar di rumah (Rantauwati, 2020). Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak serta pemberian motivasi yang konsisten dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai disiplin. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam berkomunikasi dengan guru dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah juga terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa (Mauliza et al., 2024).

Kajian mengenai kolaborasi antara guru dan orang tua telah banyak dilakukan. Penelitian Ashfaq, Sami, & Yousaf (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, termasuk dalam membentuk kedisiplinan. Dukungan orang tua di rumah mampu memperkuat proses pembelajaran di sekolah. Penelitian Arifuddin et al. (2025) menekankan pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan akademik siswa. Namun, komunikasi tersebut masih bersifat umum dan belum terstruktur dalam strategi kolaboratif yang sistematis.

Selanjutnya, Heldiana (2024) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan yang konsisten di sekolah dan keluarga. Akan tetapi, penelitian ini lebih bersifat konseptual dan belum menggambarkan praktik nyata di lapangan. Penelitian Jamel & Tanjung (2025) juga menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengaitkan peran kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam membentuk disiplin belajar.

Berdasarkan kajian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian hanya membahas kolaborasi guru dan orang tua secara umum tanpa menguraikan strategi kolaborasi secara spesifik dan sistematis. Kedua, penelitian sebelumnya belum banyak menyoroti peran khusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun disiplin belajar siswa berbasis nilai-nilai religius. Ketiga, masih terbatas penelitian yang mengkaji praktik kolaborasi secara langsung dalam konteks sekolah tertentu, khususnya di SMA Al-Fityah Pekanbaru. Keempat, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan secara komprehensif antara kolaborasi guru dan orang tua, disiplin belajar, dan prestasi belajar dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai strategi kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya membahas hubungan umum, tetapi juga mengkaji bentuk implementasi strategi secara nyata di lapangan.

Selain itu, penelitian ini menekankan peran guru PAI sebagai aktor utama dalam pembentukan disiplin melalui pendekatan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi antara sekolah dan keluarga. Kebaruan lainnya terletak pada konteks penelitian yang dilakukan di SMA Al-Fityah Pekanbaru sebagai sekolah berbasis Islam terpadu, sehingga mampu memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik dan mendalam.

Penelitian ini juga mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu strategi guru PAI, peran orang tua, dan bentuk kolaborasi keduanya dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kolaborasi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam proses pendidikan, khususnya terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di era digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sikap, perilaku, serta strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran (Creswell, 2016). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, sikap saling menghargai, serta pemahaman keagamaan yang moderat di tengah perkembangan teknologi digital.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Fityah Pekanbaru. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan orang tua sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan beberapa siswa sebagai informan pendukung yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam mengenai peran guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama di era digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, terutama dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait strategi, metode, serta kendala yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih kuat (Matthew B. Miles & Huberman, 2014).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah library research (studi kepustakaan) yang bersifat kualitatif. Pembahasan yang dikemukakan berdasarkan bahan-bahan yang diteliti melalui buku-buku kreativitas minat siswa dan buku-buku kreativitas guru, buku keberbakatan dan buku Pembelajaran PAI. Dari buku-buku tersebut dikutip berbagai pendapat dan argumentasi para pakar. Kemudian dianalisis secara dinarasikan dan ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti. (Mauliza et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk Kolaborasi antara Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kolaborasi antara guru PAI dan orang tua dilakukan melalui komunikasi rutin serta pertukaran informasi mengenai perkembangan siswa. Guru PAI menyampaikan bahwa komunikasi dilakukan baik secara langsung maupun melalui media digital seperti grup WhatsApp. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Menurut saya, kolaborasi dengan orang tua dilakukan melalui komunikasi rutin, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp untuk menyampaikan perkembangan siswa.” (wawancara bapak Muhammad Ilham Hsb, 18 Februari 2026).

Orang tua juga menyatakan bahwa mereka menerima informasi terkait tugas, nilai, serta perkembangan perilaku siswa dari pihak sekolah. Sebagai mana yang disampaikan oleh orang tua siswa tersebut:

“Menurut saya, kami mendapatkan informasi dari guru tentang tugas dan nilai anak, sehingga kami bisa ikut mengontrol belajar di rumah.” (wawancara Bu Anis, 18 Februari 2026).

Sementara itu, siswa menyampaikan bahwa orang tua mereka mengetahui tugas dan kegiatan belajar di sekolah melalui informasi yang diberikan oleh guru.

“Menurut saya, orang tua saya jadi tahu kegiatan belajar saya karena sering mendapat informasi dari guru.” (wawancara dengan liza, 18 Februari 2026).

Selain komunikasi, kolaborasi juga dilakukan melalui pembinaan bersama, di mana guru memberikan arahan dan bimbingan di sekolah, sedangkan orang tua melakukan pendampingan belajar di rumah.

2. Pelaksanaan Kolaborasi antara Guru PAI dan Orang Tua

Pelaksanaan kolaborasi dilakukan melalui komunikasi yang berlangsung secara berkala antara guru dan orang tua. Guru memberikan informasi mengenai perkembangan akademik dan kedisiplinan siswa, sedangkan orang tua memberikan tanggapan terkait kondisi belajar siswa di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa komunikasi dilakukan melalui pertemuan langsung dan media komunikasi. Orang tua juga menyatakan bahwa mereka berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Menurut saya, pelaksanaan kolaborasi dilakukan dengan saling memberikan informasi tentang kondisi siswa, baik di sekolah maupun di rumah, hal tersebut dapat memudahkan guru dan orang tua untuk lebih mengetahui perkembangan peserta didik”. (wawancara bapak Muhammad Ilham Hsb, 18 Februari 2026).

Sejalan dengan pendapat guru PAI, orang tua siswa juga setuju dengan hal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Menurut saya, kami berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak, sehingga bisa menyesuaikan cara mendampingi di rumah.” (wawancara Bu Anis, 18 Februari 2026).

Sementara itu, siswa juga mengungkapkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua ini lebih dapat memudahkan siswa untuk belajar.

“Menurut saya, kalau guru dan orang tua sama-sama memperhatikan, saya jadi lebih teratur dalam belajar.” (wawancara dengan liza, 18 Februari 2026).

Pelaksanaan kolaborasi ini juga mencakup pemantauan terhadap kegiatan belajar siswa, seperti penyelesaian tugas, waktu belajar, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru PAI dan orang tua. Faktor tersebut antara lain komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua, adanya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak, serta penggunaan media komunikasi seperti WhatsApp.

Selain itu, terdapat beberapa faktor penghambat yang diungkapkan oleh informan. Guru menyampaikan bahwa masih terdapat orang tua yang kurang terlibat dalam pengawasan belajar siswa. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru pai:

“Menurut saya, yang menjadi faktor pendukung adalah adanya komunikasi yang sudah terjalin antara guru dan orang tua, serta kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak. Namun, kendalanya masih ada orang tua yang kurang aktif dalam berkomunikasi sehingga kolaborasi belum berjalan maksimal.” (wawancara bapak Muhammad Ilham Hsb, 18 Februari 2026).

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan orang tua sebagai berikut:

“Menurut saya, kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu, karena kesibukan pekerjaan membuat kami tidak selalu bisa mendampingi anak dalam belajar secara maksimal.” (wawancara Bu Anis, 18 Februari 2026).

Sedangkan menurut siswa bahwa kendala utamanya adalah karena adanya rasa malas. berikut hasil wawancara dengan siswa:

“Menurut saya, kendala dalam menjaga disiplin belajar itu berasal dari diri sendiri, seperti rasa malas, dan juga sering terganggu oleh penggunaan handphone yang membuat waktu belajar jadi berkurang.” (wawancara dengan liza, 18 Februari 2026).

4. Dampak Strategi Kolaborasi terhadap Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa terdapat perubahan pada kedisiplinan siswa setelah adanya komunikasi dan kerja sama dengan orang tua. Guru menyampaikan:

“Menurut saya, setelah adanya kerja sama dengan orang tua, terlihat adanya perubahan pada siswa, terutama dalam hal kedisiplinan belajar. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan lebih memperhatikan aturan belajar.” (wawancara bapak Muhammad Ilham Hsb, 18 Februari 2026).

Orang tua juga menyampaikan bahwa anak menunjukkan perubahan dalam kebiasaan belajar menjadi lebih teratur. Orang tua mengatakan:

“Menurut saya, anak menjadi lebih teratur dalam belajar dibandingkan sebelumnya. Hal ini karena adanya komunikasi dengan guru yang membuat kami lebih memahami bagaimana cara mendampingi anak.” (wawancara Bu Anis, 18 Februari 2026).

Siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih rajin belajar ketika mendapatkan perhatian dari guru dan orang tua. Selain itu, siswa juga menyebutkan bahwa adanya pengawasan dari kedua pihak membuat mereka lebih memperhatikan tugas dan waktu belajar. Siswa menyatakan:

“Menurut saya, saya jadi lebih rajin belajar karena sering diingatkan oleh guru dan orang tua. Saya juga jadi lebih sadar untuk mengerjakan tugas tepat waktu.” (wawancara dengan liza, 18 Februari 2026).

5. Solusi dalam Mengatasi Kendala Kolaborasi

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua serta melakukan pendekatan secara personal kepada siswa. Guru menyampaikan:

“Menurut saya, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua, baik melalui pertemuan langsung maupun media digital, serta melakukan pendekatan secara personal kepada siswa agar lebih

memahami kondisi mereka. ” (wawancara bapak Muhammad Ilham Hsb, 18 Februari 2026).

Orang tua menyatakan bahwa mereka berusaha menyempatkan waktu untuk mendampingi anak serta memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar. Orang tua menyatakan:

“Menurut saya, kami sebagai orang tua harus berusaha meluangkan waktu untuk mendampingi anak, meskipun dalam kondisi sibuk, agar anak tetap mendapatkan perhatian dalam belajar.” (wawancara Bu Anis, 18 Februari 2026).

Sementara itu, siswa menyampaikan bahwa mereka mencoba mengatur waktu belajar dan mengurangi penggunaan handphone. Siswa mengungkapkan:

“Menurut saya, saya harus bisa mengatur waktu belajar dengan lebih baik dan mengurangi penggunaan handphone agar bisa lebih fokus dalam belajar.” (wawancara dengan liza, 18 Februari 2026).

Selain itu, komunikasi melalui media digital juga digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi antara guru dan orang tua.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Kolaborasi Antara Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMA Al Fityah Pekanbaru

Bentuk kolaborasi antara guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa diwujudkan melalui komunikasi yang intensif, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta pendampingan belajar di rumah. Komunikasi dilakukan baik secara langsung maupun melalui media digital seperti WhatsApp, sehingga memudahkan pertukaran informasi mengenai perkembangan siswa.

Selain itu, orang tua juga berperan dalam mengawasi dan membimbing anak saat belajar di rumah, sementara guru memberikan arahan dan evaluasi di sekolah. Bentuk kerja sama ini menunjukkan adanya sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi aktif, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta pendampingan belajar di rumah sebagai upaya meningkatkan perkembangan siswa (Putri et al., 2025).

2. Pelaksanaan Kolaborasi Antara Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMA Al Fityah Pekanbaru

Pelaksanaan kolaborasi antara guru PAI dan orang tua dilakukan melalui komunikasi yang berkelanjutan dan terarah. Guru secara rutin memberikan informasi terkait perkembangan akademik dan perilaku siswa di sekolah, sedangkan orang tua memberikan umpan balik terkait kondisi belajar siswa di rumah.

Pelaksanaan ini juga mencakup pemantauan bersama terhadap kedisiplinan siswa, seperti kehadiran, ketepatan waktu, serta penyelesaian tugas. Dengan adanya pembagian peran yang jelas antara guru dan orang tua, proses pembinaan disiplin belajar menjadi lebih efektif. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan kolaborasi dilakukan melalui komunikasi dua arah, pemantauan bersama, serta kerja sama dalam mendukung proses pembelajaran siswa (Suryani, 2024).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kolaborasi Antara Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kolaborasi meliputi komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan, serta dukungan dari pihak sekolah. Selain itu, kemajuan teknologi juga menjadi faktor pendukung dalam mempermudah komunikasi.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kesibukan orang tua, kurangnya partisipasi, serta keterbatasan waktu dalam menjalin komunikasi yang intensif. Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi efektivitas kolaborasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa hambatan dalam kolaborasi antara guru dan orang tua meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman peran, serta komunikasi yang belum optimal (Suryani, 2024).

4. Dampak Strategi Kolaborasi Guru PAI Dan Orang Tua Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Siswa Di SMA Al Fityah Pekanbaru

Strategi kolaborasi antara guru PAI dan orang tua memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kebiasaan belajar yang lebih teratur.

Kolaborasi yang baik juga mampu membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa yang mendapatkan perhatian dari guru dan orang tua secara bersamaan cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Rantauwati, 2020).

5. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Kolaborasi Antara Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kolaborasi, diperlukan upaya peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua, baik melalui pertemuan langsung maupun media digital. Selain itu, sekolah perlu mengadakan program yang melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan pendidikan.

Membangun hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua juga menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas kolaborasi. Dengan adanya kerja sama yang baik, berbagai kendala yang muncul dapat diatasi secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa solusi dalam mengatasi kendala kolaborasi adalah dengan memperkuat komunikasi, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta membangun hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga (Yusu & Sulaiman, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bentuk kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa diwujudkan melalui komunikasi yang berkelanjutan serta pertukaran informasi mengenai perkembangan siswa, baik secara langsung maupun melalui media digital. Selanjutnya, pelaksanaan kolaborasi dilakukan melalui komunikasi dua arah dan pemantauan bersama terhadap kegiatan belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Selain itu, terdapat faktor pendukung seperti komunikasi yang terjalin dengan baik dan kesadaran orang tua, serta faktor penghambat seperti keterbatasan waktu orang tua, kurangnya keterlibatan, serta faktor dari siswa seperti rasa malas dan penggunaan handphone. Di samping itu, kolaborasi ini memberikan dampak terhadap peningkatan disiplin belajar siswa yang ditandai dengan kebiasaan belajar yang lebih teratur, meningkatnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta adanya perhatian terhadap waktu belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi

kendala tersebut meliputi peningkatan komunikasi, pendampingan belajar oleh orang tua, serta pengaturan waktu belajar oleh siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kolaborasi antara guru PAI dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya disiplin belajar siswa melalui komunikasi, pengawasan, dan pembinaan yang dilakukan secara bersama antara lingkungan sekolah dan keluarga. Kolaborasi yang terjalin secara baik mampu menciptakan kebiasaan belajar yang lebih terarah dan bertanggung jawab pada diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerja sama yang berkelanjutan dari guru dan orang tua agar kolaborasi tersebut dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., Muaziz R.A, M., Tahir, M., & Susanto, I. (2025). Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(3), 417–427. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2364>
- Ashfaq, O., Sami, A., & Yousaf, H. (2024). *Parent- Teacher Collaboration and its Effect on Student ' s Achievement at Pre-School Level*. 8(2).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Heldiana, B. (2024). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI*. 38–44.
- Ikhwanuddin, M. (2025). Stategi Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin Menghafal Al-Qu'an kepada Anak di Era Digital: Studi Kasus Keluarga Qur'ani. *Edunomi: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi Volume*, 2, 306–312.
- Jamel, & Tanjung, S. H. (2025). Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 245–256. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i4.570>
- Matthew B. Miles, & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mauliza, A. P., Sukmawati, A., & Mustafa, P. S. (2024). *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*. 3(1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. M., Maharaja, N., Khairani, I., & Sit, M. (2025). *Kolaborasi Orang Tua – Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Anak*. 9, 34633–34639.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 116–130. <https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/30951/13339>
- S. Syafar, Mustamin, A. Wahab, A. Razaq, M. A. (2025). ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik pada Proses Pembelajaran PAI Kelas VII B di SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar Fakultas Agama Islam , Universitas Muslim Indonesia I. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E. (2024). Kelas Dinamis, Sumber Semangat Peserta Didik. *Artikel Kependidikan*, 8(1), 89–95. <https://guruinovatif.id/artikel/kelas-dinamis-sumber-semangat-peserta->

didik

Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10883–10890. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.6007>